

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laju perkembangan teknologi di dunia saat ini begitu pesat. Pesatnya perkembangan teknologi di era globalisasi ini menuntut masyarakat untuk cerdas dalam mengimplementasikan di kehidupan sehari-hari. Kemajuan zaman bukan hanya terjadi di bidang teknologi dan informasi semata, melainkan juga merambah ke sektor ekonomi dan budaya. Pada penelitian kali ini, penulis memfokuskan pada perkembangan teknologi dan informasi. Teknologi dan informasi tentu tidak lepas dari komunikasi, baik komunikasi verbal dan non-verbal. Perkembangan dunia teknologi dan informasi begitu berpengaruh terhadap tatanan serta pola kehidupan bermasyarakat saat ini. Informasi dan komunikasi menjadi jendela utama dalam menjalani kehidupan saat ini, ditambah banyaknya media-media yang mampu mempermudah segala bidang.

Relasi antara dunia pendidikan dengan kemajuan teknologi sangat erat kaitannya, dimana pola mengajar dan berinteraksi guru dengan peserta didik dipengaruhi oleh teknologi. Namun, masih banyak guru yang belum paham mengenai cara penerapan kemajuan teknologi dalam pembelajaran banyak guru yang memasuki waktu pensiun yang terkendala tidak bisa mengaplikasikan perkembangan teknologi terlebih kemajuan ini disatukan dengan kemajuan pribadi pengajar. Perlunya buku ini untuk guru yang memasuki masa-masa pensiun tetapi juga untuk guru keseluruhan, karena *society 5.0* tidak mengenal masa pensiun (dalam artian, setiap manusia bisa bekerja dimana saja dan kapan saja tanpa kena batasan legal pemerintah, para guru pensiunan masih bisa memberikan ilmunya lewat teknologi-teknologi mutakhir yang ada).

Kemajuan teknologi saat ini menghadirkan berbagai fitur aplikasi pendukung komunikasi. Informasi yang tersaji sebagai bahan komunikasi tidak akan ada habisnya dibagikan melalui fitur-fitur yang tersedia di *Google Play* dan *App Store*. Seperti halnya yang dikatakan oleh Nasution dalam penelitian naturalistik, ia menyebutkan bahwa dunia sedang mengalami perubahan signifikan, masyarakat telah mengalami kemajuan dalam tingkat sosial. Perkembangan teknologi yang cukup pesat ini merupakan suatu perubahan yang membawa dampak positif dan negatif. Banyak gaya hidup yang berubah akibat dari perkembangan teknologi dan informasi.¹

Perkembangan teknologi yang cukup pesat ini juga diimbangi dengan regulasi dari Menteri Pendidikan Nadiem Makarim mengenai pembelajaran berbasis digitalisasi. Teknologi berpengaruh penting dalam proses pembelajaran di era globalisasi ini. Terdapat beberapa teknologi informasi pendukung pembelajaran yang efektif dan efisien, diantaranya *Google Meet*; *Google Form*; *Google Classroom*; dan *Zoom*. Selain aplikasi pendukung tersebut, ada beberapa aplikasi pendukung sistem informasi dalam suatu pembelajaran, diantaranya ialah *WhatsApp*; *Instagram*; *Line*; dan *Telegram*. Beberapa media pembelajaran tadi sudah diterapkan di sebagian sekolah., namun yang menjadi favorit dalam pengembangan proses belajar yakni *WhatsApp*.

Brian Acton dan Jan Koum pada 24 Februari 2009 mendirikan aplikasi *WhatsApp*. Dulunya mereka berdua merupakan karyawan dari Yahoo. Tepat pada bulan November 2009 aplikasi ini diluncurkan di *App store*. Pada tahun 2013 *WhatsApp* beralih menjadi situs berbayar, dimana hal ini sempat membuat polemik tersendiri. Hal ini tidak menyurutkan pengguna untuk mengakses aplikasi ini di *App store* maupun *Google Play*.

¹Nasution, S. 2004. Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif.

Pengguna WhatsApp diketahui membludak di bulan Desember tahun 2013 dan April 2014, sekitar 500 juta penduduk dunia menggunakan aplikasi ini. Dari tahun ke tahun pengguna aplikasi mengalami peningkatan yang cukup pesat, per-September 2015 sejumlah 900 juta penduduk dunia menggunakan aplikasi ini untuk sarana komunikasinya.²

Berbagai fitur keunggulan WhatsApp ditawarkan kepada khalayak dan dapat dinikmati untuk mendukung komunikasi jarak jauh tanpa hambatan. Pada tahun 2014 dengan pengguna yang terus mengalami peningkatan, WhatsApp dibeli oleh Facebook dengan menambahkan layanan *WhatsApp Business*. Platform media komunikasi dan informasi personal dan kelompok ini berhasil menarik pelanggan dengan menawarkan pelayanan tanpa iklan.

WhatsApp merupakan salah satu media komunikasi sebagai perkembangan alat komunikasi telepon rumah. Fungsi sebagai alat komunikasi inilah menjadikan WhatsApp memenuhi sebagai kebutuhan primer pengguna telepon pintar di Indonesia. *Business of Apps* menyebutkan Indonesia menempati posisi ke-8 pengguna terbanyak WhatsApp di dunia. Asosiasi Pengguna Jasa Internet Indonesia, APJII, menyebutkan 143 juta penduduk Indonesia menggunakan internet dengan pengguna di perkotaan mencapai 70% dan pedesaan mencapai 40% di tahun 2017.³ Hal ini menunjukkan WhatsApp menjadi aplikasi hampir di setiap pengguna telepon pintar penduduk Indonesia.

Secara umum pengguna aplikasi WhatsApp adalah pengguna dewasa, tetapi ketika orang tua memutuskan memberikan telepon pintar kepada anaknya, sejak itulah anak juga dapat mengakses aplikasi ini. Di sekolah Dasar khususnya, aplikasi WhatsApp menjadi

²Rahartri, *WhatsApp Media Komunikasi Efektif Masa Kini (Studi Kasus pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah di Kawasan Puspiptek)*, (Jakarta: Pusat Data dan Dokumentasi Ilmiah, 2019).

³<https://apjii.or.id/content/read/104/348/BULETIN-APJII-EDISI-22---Maret-2018>

alternatif komunikasi sekolah dan keluarga siswa, sebagaimana surat atau pengumuman cetak pada jaman sebelumnya. Ketika situasi pandemi seperti saat ini WhatsApp menjadi media utama bagi beberapa sekolah untuk mengajar dan layanan sekolah lain.

Adanya pandemi ini membuat Menteri Pendidikan Nadiem Makarim mengeluarkan regulasi baru untuk menyikapi sistem belajar dari rumah. Regulasi ini dalam bentuk surat edaran dan diterbitkan pada bulan Maret 2020 semenjak COVID-19 masuk Indonesia. Peraturan No. 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan COVID-19 pada Satuan Pendidikan, dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020, yang menyatakan bahwa “maka kegiatan belajar mengajar pun dilakukan secara daring dalam rangka pencegahan penyebaran *Coronavirus Disease* (COVID-19).” Adanya peraturan ini membuat pemerintah memberlakukan kebijakan belajar online.

Pemerintah Kabupaten Tulungagung juga memberlakukan sekolah dari rumah dengan sistem daring. Sekolah yang awalnya tatap muka di kelas kini diganti dengan sistem daring dan hanya melalui aplikasi semata. Adanya kebijakan ini membuat instansi sekolah menerapkan beberapa aturan untuk proses belajar mengajar. Salah satunya di SDN 03 Kalidawir, kepala sekolah memberlakukan kebijakan meniadakan pembelajaran tatap muka dan ataupun luring. Semua proses belajar mengajar hanya dilakukan via daring menggunakan aplikasi WhatsApp. Aplikasi WhatsApp dipilih karena dinilai paling relevan untuk anak usia 7-13 tahun yang dominan usia-usia siswa sekolah dasar.

Adanya latar belakang kasus tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji pemanfaatan media sosial WhatsApp Messenger pada komunikasi anak kelas 6 sekolah dasar pada

kondisi umum dan kondisi masa pandemi dengan judul penelitian “**WhatsApp sebagai Media Komunikasi Siswa Kelas 6SDN 03 Kalidawir Sebelum dan Masa Pandemi.**”

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pemanfaatan media WhatsApp dalam komunikasi siswa kelas 6 sekolah dasar pada hari biasa dan pada saat pandemi berlangsung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan media sosial WhatsApp serta untuk mengetahui pemanfaatan penggunaan aplikasi WhatsApp messenger di sekolah dasar negeri 03 Kalidawir.

D. Batasan Masalah

Untuk menghindari munculnya permasalahan yang meluas maka diperlukannya pembatasan masalah dalam peneletiaan ini

Antara lain ;

- a. Pemanfaatan media sosial WhatsApp di kalangan siswa sekolah dasar kelas 06 SDN 03 Kalidawir.
- b. Penelitian ini terfokus pada efek media sosial WhatsApp terhadap perilaku komunikasi siswa kelas 6 di SDN 03 Kalidawir.
- c. Penelitian ini di lakukan di SDN 03 Kalidawir, Tulungagung.

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap kalangan akademis khususnya mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, yang hendak melakukan penelitian media sosial WhatsApp sebagai media pembelajaran di tengah dan juga mendalami pola komunikasi penggunaan media sosial WhatsApp pada anak usia sekolah dasar.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan saran untuk lembaga pendidikan Sekolah Dasar khususnya SDN 03 Kalidawir dalam menerapkan pola komunikasi antara guru dengan muridnya dalam proses belajar mengajar melalui media WhatsApp. Pola komunikasi yang baik akan mewujudkan sistem kegiatan belajar yang efektif, hal ini dapat ditingkatkan lagi apabila membawa dampak positif yang cukup signifikan. Dapat dijadikan bahan masukan kepada orang tua wali siswa dan guru agar lebih bijak dalam penggunaan media sosial.

c. Manfaat Bagi Kelembagaan

Penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai sumber bahan ajar Komunikasi dan juga referensi mengenai pola komunikasi pada penggunaan media sosial di kalangan anak sekolah dasar.

d. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi kajian tambahan pemanfaatan media sosial pada orang tua atau siswa usia sekolah dasar, dalam lingkup sebagai alat komunikasi dan siaran public.

F. Peneliti terdahulu

Terkait mengenai pola komunikasi, maka peneliti meninjau beberapa penelitian terdahulu yang secara teoritis mengkaji pola komunikasi dalam ranah media komunikasi WhatsApp.

Judul: WhatsApp sebagai Media Literasi Digital Siswa
Penulis: Muhammad Wildan Sahidillah, Prarasto Miftahurrisqi
Isi : penggunaan WhatsApp sebagai media literasi digital siswa dan daya guna untuk meningkatkan kemampuan literasi para siswa, baik literasi membaca dan literasi numerasi seperti halnya peningkatan aspek kemampuan berbahasa, mendengar, berbicara, membaca, menulis, dan menuliskan.
Pembeda dengan penelitian saya: Perbedaan dari peneliti sebelumnya terletak pada tujuan penelitian. Tujuan pada penelitian sebelumnya berpotensi untuk meningkatkan literasi digital, membaca dan numerasi. Sementara tujuan penulis adalah untuk mengetahui dan juga memperoleh hasil yang lebih mendalam mengenai pola komunikasi penggunaan media sosial WhatsApp pada anak usia sekolah dasar.

Judul: Pengaruh Penggunaan WhatsApp Messenger sebagai <i>Mobile Learning</i> Terintegrasi Metode <i>Group Investigation</i> Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis
Penulis: Sulistyaning Kartikawati, Hendrik Pratama
Isi: Penelitian yang dilakukan oleh Sulistyaning dan Hendrik ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengaruh penerapan metode <i>Group Investigation</i> (GI) dengan WhatsApp Messenger sebagai <i>mobile learning</i> terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimental menggunakan desain <i>control group pretest-posttest</i>.
Pembeda dengan penelitian saya: perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan peneliti sebelumnya adalah metode yang digunakan serta tujuan peneliti. Dalam penelitiannya peneliti terdahulu menggunakan metode eksperimental menggunakan desain <i>control group pretest-posttest</i> dengan tujuan mengetahui pengaruh WhatsApp terhadap kemampuan berfikir kritis siswa, sedangkan penulis menggunakan metode penelitian <i>qualitative research</i> dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan media sosial WhatsApp dan untuk mengetahui pemanfaatan penggunaan aplikasi WhatsApp messenger di sekolah dasar negeri 03 Kalidawir.

Judul: Pengaruh Pemanfaatan WhatsApp terhadap Interaksi Anak dan Orang Tua Peserta Didik SMPN 10 Pontianak.
Penulis: Siti Aisyah
Isi: penelitian ini mengkaji pemanfaatan WhatsApp pada interaksi anak dan orang tua siswa kelas VII SMP Negeri 10 Pontianak menggunakan metode penelitian deskriptif untuk mengetahui apakah WhatsApp menjadi jembatan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak didik.
Pembeda dengan penelitian saya: Penelitian terdahulu mempunyai obyek penelitian yang berbeda yaitu siswa kelas VII SMP Negeri 10 Pontianak dan tujuan peneliti terdahulu adalah untuk mengetahui pemanfaatan WhatsApp pada interaksi anak dengan orang tua sedangkan dalam karya ilmiah saya mempunyai tujuan untuk mengetahui pemanfaatan penggunaan aplikasi WhatsApp <i>messenger</i> di sekolah dasar negeri 03 Kalidawir.

G. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini penulis ingin menjelaskan mengenai kegunaan media sosial WhatsApp dalam komunikasi anak di usia siswa sekolah dasar. Perkembangan Media sosial merupakan salah satu bukti nyata dari perkembangan teknologi. Dasar pemikiran penelitian ini adalah penggunaan teknologi informasi dengan melihat fungsi dan potensi ancaman terhadap anak.

Media sosial merupakan platform online yang menyediakan layanan yang mampu digunakan orang – orang untuk membangun sebuah hubungan sosial satu dengan yang lainnya, dimana mereka mampu membagikan pengalaman, aktifitas, dan juga kehidupan nyata mereka dengan menggunakan media sosial. Untuk saat ini platform yang populer dikalangan masyarakat adalah WhatsApp Messenger, selain karena memang mudah digunakan, Penelitian ini memiliki fokus pembahasan pada pemanfaatan aplikasi WhatsApp di sekolah dasar Negeri 03 Kalidawir dengan metode penelitian Observasional .

H. Metodologi Penelitian

a. Paradigm Penelitian

Pengaruh media sosial terhadap perilaku komunikasi anak – anak sekolah dasar menjadi pembahasan penting untuk saat ini. Anak – anak yang seharusnya bermain serta belajar di lingkungan alam saat ini hanya duduk di rumah dan memainkan gadget mereka dengan teknik belajar.

b. Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode kualitatif dengan melakukan pengamatan atau observasi di lapangan untuk mendapatkan data yang diinginkan. Dalam hal ini penulis mendatangi SDN 03 Kalidawir dan memberikan kuesioner kepada siswa yang ditunjuk sebagai subyek.

c. Fokus Penelitian

Penelitian ini berjudul “Pemanfaatan media sosial WhatsApp pada komunikasi siswa sekolah dasar kelas 06 SDN 03 Kalidawir”. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif, dengan fokus penelitian pada

murid kelas 06 SDN 03 Kalidawir, Tulungagung yang menggunakan media sosial WhatsApp dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sebelum dan masa pandemi. Penelitian ini menggunakan teori *Use and Gratification* dari Katz, Blumler dan Gurevith sebagai *grand theory*.

d. Obyek Penelitian

Pemanfaatan media sosial WhatsApp pada anak-anak usia sekolah dasar kelas 6 di SDN 03 Kalidawir. Peneliti melihat seberapa besar pemanfaatan media sosial WhatsApp pada komunikasi anak usia sekolah dasar.

e. Populasi dan Sampel

Peneliti mengambil sampel siswa kelas 06 SDN 03 Kalidawir sebanyak 10 siswa secara acak dan berjenis kelamin laki-laki serta perempuan dengan usia rata-rata 13 tahun. Pengambilan sampel dilakukan pada sabtu tanggal 28 Februari 2020.

f. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini dengan berbagai cara, yaitu:

1. Wawancara : penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh data pendukung yang digunakan sebagai penguat hasil dari angket. Penulis bertemu langsung dengan narasumber dan memberikan beberapa pertanyaan mengenai kegunaan WhatsApp.

Adapun interviewer dalam penelitian ini adalah :

- 1) Para siswa kelas 06 SDN 03 Kalidawir
 - 2) Salah satu orang tua murid yang memfasilitasi anaknya dengan smartphone dan memperbolehkan menggunakan aplikasi WhatsApp.
 - 3) Wali kelas 06 SDN 03 Kalidawir.
2. Observasi: penulis melakukan observasi dengan mendatangi langsung pihak sekolahan (SDN 03 Kalidawir) untuk meminta izin penelitian terlebih dahulu kepada kepala sekolah dan civitas akademik, sembari melakukan pendalaman untuk membagikan angket kepada siswa-siswi yang tepat sesuai tujuan penelitian ini. Observasi ini dilakukan untuk mempertimbangkan langkah pembagian angket dan sesi wawancara mengingat penelitian ini dilakukan di masa pandemi. Tujuan dari pengamatan ini adalah untuk mengetahui apa saja manfaat dari WhatsApp bagi siswa kelas 6 sekolah dasar.
3. Penyebaran angket. Angket dibagikan kepada 10 siswa yang sudah dipilih sesuai karakteristik yang dibutuhkan peneliti.

g. Teknik Analisa Data

Untuk menyusun dan mengolah data yang didapat penulis agar dapat dimengerti oleh semua kalangan maka peneliti menganalisis data dengan cara kualitatif.

Langkah-langkah yang dilakukan adalah :

1. Menelaah seluruh data, yaitu semua data yang telah dikumpulkan baik melalui wawancara dan observasi dibaca, dipelajari dan ditelaah secara seksama. Ada pembagian data penggunaan WhatsApp sebelum pandemi dan penggunaan saat pandemi.
2. Peneliti melakukan reduksi data dengan memilah pokok-pokok penting serta disusun dalam draft data kelompok pembelajaran menggunakan WhatsApp sebelum dan masa pandemi secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian.
3. Menyusun data dalam satu kesatuan, langkah ini bertujuan untuk menentukan unit analisis. Unit analisis pada penelitian ini berupa sampel hasil signifikan dari pembelajaran daring selama pandemi dan sebelum. Proses ini tidak hanya dilakukan setelah pengumpulan data, namun sejak awal pengumpulan data. Setiap data yang diperoleh langsung dianalisis.
4. Kategorisasi, yaitu pengumpulan data dan pemilahan data yang berfungsi untuk memperkaya uraian unit menjadi satu kesatuan. Data dikategorisikan menjadi beberapa bagian, seperti nyaman dan lebih konsentrasi belajar tatap muka daripada menggunakan sistem daring melalui media WhatsApp.
5. Peneliti juga melakukan teknik Triangulasi, teknik dilakukan untuk mencari titik temu yang sesuai.

h. Teknik Penyajian Data

Data disajikan dengan penjabaran hasil secara deskriptif , hal ini bertujuan agar data yang disampaikan peneliti mampu dipahami oleh pembaca, serta peneliti menampilkan hasil data questioner dengan table baris kolom.